

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh kegiatan mendongeng melalui boneka tangan dan buku cerita terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Darul Abidin d Depok. Adapun tujuan khusus penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan secara empiris tentang perilaku moral anak usia 5-6 tahun
2. Mendeskripsikan secara empiris tentang efektivitas mendongeng melalui boneka tangan dan buku cerita
3. Menganalisis pengaruh perilaku moral anak usia 5-6 tahun dengan yang menggunakan boneka tangan dan buku cerita dalam kegiatan mendongeng.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di tempat dan waktu yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Darul Abidin Depok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret semester genap tahun ajaran 2017-2018.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Waktu	Keterangan
1	30 April 2018	Permohonan Ijin Penelitian
2	03 Mei 2018	Uji Instrumen
3	04 Mei 2018	Perlakuan hari ke 1
4	07 Mei 2018	Perlakuan hari ke 2
5	08 Mei 2018	Perlakuan hari ke 3
6	09 Mei 2018	Perlakuan hari ke 4
7	10 Mei 2018	Perlakuan hari ke 5
8	11 Mei 2018	Perlakuan hari ke 6
9	14 Mei 2018	Perlakuan hari ke 7
10	15 Mei 2018	Perlakuan hari ke 8
11	17- 25 Mei 2018	Post test (dilakukan selama 7 hari)

## **C. Metode dan Disain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Solso dan MacLin (2002) penelitian eksperimen yaitu penyelidikan dimana minimal salah satu variable dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat.<sup>1</sup> Pendapat serupa juga diuraikan oleh Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subyek selidik.<sup>2</sup> Berdasarkan definisi di atas maka dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab-akibat dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.

---

<sup>1</sup> Liche Seniati, Aries Yulianto dan Bernadette N.Setiadi, *Psiology Eksperimen*, (Jakarta, PT Indeks:2005),p. 23

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), p.272

## 2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan yaitu desain post-test only control group. Menurut Arikunto desain ini didasari asumsi bahwa kelompok eksperimen dan kelompok pembanding yang diambil melalui undian sudah betul-betul ekuivalen.<sup>3</sup> Desain penelitian post-test only control group digunakan untuk melihat adanya sebab akibat dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang hanya diberikan melalui post test dan tanpa melalui pre test terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan anggapan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama memiliki nilai yang sama.

Pada desain ini terdapat 2 kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok pertama dan kedua yang diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut dengan kelompok eksperimen dan yang tidak diberi perlakuan adalah kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media boneka tangan sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan berupa penggunaan media buku cerita. Ketika perlakuan selesai dilaksanakan, selanjutnya diberikan instrument akhir (penilaian akhir). Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini bertujuan untuk melihat adanya perbedaan perkembangan moral setelah diberi perlakuan.

---

<sup>3</sup>Ibid,.. p. 279

Desain penelitian yang digunakan adalah desain post-test only control group dan dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>4</sup>

**Tabel 3.2**  
**Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Post test
R <sub>1</sub>	X	O <sub>1</sub>
R <sub>2</sub>	C	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- R<sub>1</sub> =Pemilihan kelompok pertama secara random
- R<sub>2</sub> =Pemilihan kelompok kedua secara random
- X =Perlakuan yang diberikan kepada kelompok pertama
- C =Pemberian placebo (seolah-olah mendapatkan perlakuan tetapi sebenarnya tidak) yang merupakan kelompok pengendali
- O<sub>1</sub> =Observasi yang dilakukan kepada kelompok pertama yang telah mendapatkan perlakuan
- O<sub>2</sub> =Observasi yang dilakukan kepada kelompok kedua yaitu kelompok pengendali

Berdasarkan table, maka dapat deskripsikan bahwa ada perbedaan perlakuan yang diberikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan boneka tangan sedangkan pada kelompok kontrol

---

<sup>4</sup> Ronny Kountur, D.M.S., Ph.D, Metode Penelitian (Jakarta: PPM, 2007), p.132

diberi perlakuan dengan buku cerita. Namun, diakhir perlakuan kedua kelompok tersebut diberikan post test berupa kuesioner dan hasil post-test tersebut akan dibandingkan dan dianalisis untuk menguji hipotesis.

#### **D. Perlakuan**

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, perlakuan akan diberikan pada kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan perlakuan yang berbeda. Perlakuan yang akan diberikan pada penelitian ini yaitu penggunaan boneka tangan dan buku cerita. Penggunaan boneka tangan dan buku cerita ini bertujuan untuk mengembangkan perkembangan moral anak. Setelah itu anak diberikan post-test untuk melihat dampak dari penggunaan media boneka tangan dan buku cerita terhadap perkembangan moral anak. Perlakuan ini diberikan sebanyak 8 kali pertemuan dengan durasi waktu 20 menit. Materi disetiap pertemuan disesuaikan dengan tema atau diluar tema pembelajaran saat itu.

Untuk mendapatkan data-data tentang perbedaan perkembangan moral pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti melakukan penilaian akhir dengan pengamatan dibantu dengan guru dan orangtua kemudian menggunakan lembar penilaian performa berupa

checklist yang dilakukan sesudah perlakuan diberikan (post-test). Hasil post-test inilah yang dijadikan perbandingan dalam mengukur perbedaan perilaku moral pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berikut ini adalah table perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol :

**Tabel 3.3**

**Perlakuan yang diberikan pada dua kelompok selama penelitian**

Hal yang disamakan	Perlakuan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	Materi	Materi disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat itu Peneliti dibantu dengan guru kelas 8 pertemuan @20 menit Post-test (lembar observasi berupa checklist) Metode bercerita dan Tanya jawab	
	Pelaksana		
	Waktu		
	Evaluasi		
	Motode		
Hal yang dibedakan	Media	Boneka tangan	Buku cerita
	Gaya mengajar / Karakter guru	Gaya mengajar yang demokratis	Gaya mengajar yang demokratis

**Tabel 3.4****Program Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Pertemuan Ke	Program Pembelajaran	
	Kelompok eksperimen	Kelompok control
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Sayang Ibu”</li> <li>- Memperkenalkan tokoh boneka tangan</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan boneka tangan</li> <li>- Tanya jawab dari cerita yang diceritakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita dari buku cerita yang akan dibawakan “Aku Sayang Ibu”</li> <li>- Memperkenalkan tokoh dari buku cerita</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan buku cerita</li> <li>- Tanya jawab dari cerita yang diceritakan</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Sayang Adik”</li> <li>- Memperkenalkan tokoh boneka tangan</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan boneka tangan</li> <li>- Tanya jawab dari cerita yang diceritakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita dari buku cerita yang akan dibawakan “Aku Sayang Adik”</li> <li>- Memperkenalkan tokoh dari buku cerita</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan buku cerita</li> <li>- Tanya jawab dari cerita yang diceritakan</li> </ul>



3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Sayang Teman”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan boneka tangan</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media boneka tangan</li> <li>- Tanya jawab tentang karakter setiap tokoh didalam cerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Sayang Teman”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan boneka tangan</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media buku cerita</li> <li>- Tanya jawab tentang karakter setiap tokoh didalam cerita</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Suka Bersedekah”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan boneka tangan</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media boneka tangan</li> <li>- Memberikan kesempatan untuk anak bercerita menggunakan boneka tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Suka Bersedekah”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan buku cerita.</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media buku cerita</li> <li>- Memberikan kesempatan untuk anak bercerita menggunakan buku cerita</li> </ul>

5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Bisa Berpuasa”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan boneka tangan</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media boneka tangan</li> <li>- Menyimpulkan pesan dari cerita boneka tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Bisa Berpuasa”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan buku cerita</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media buku cerita</li> <li>- Menyimpulkan pesan dari cerita buku cerita</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Jangan Nangis Mio”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan boneka tangan</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media boneka tangan</li> <li>- Tanya jawab tentang karakter setiap tokoh didalam cerita</li> <li>- Menyimpulkan pesan dari cerita boneka tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Jangan Nangis Mio”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan buku cerita</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media buku cerita</li> <li>- Tanya jawab tentang karakter setiap tokoh didalam cerita</li> <li>- Menyimpulkan pesan dari cerita buku cerita</li> </ul>

7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Tidak Memukul Sembarangan”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan boneka tangan</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media boneka tangan</li> <li>- Tanya jawab tentang karakter setiap tokoh didalam cerita</li> <li>- Menyimpulkan pesan dari cerita boneka tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Tidak Memukul Sembarangan”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan buku cerita</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media buku cerita</li> <li>- Tanya jawab tentang karakter setiap tokoh didalam cerita</li> <li>- Menyimpulkan pesan dari cerita buku cerita</li> </ul>
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Sayang Binatang”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan boneka tangan</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media boneka tangan</li> <li>- Tanya jawab tentang karakter setiap tokoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginformasikan judul cerita yang akan dibawakan “Aku Sayang Binatang”</li> <li>- Mendengarkan guru bercerita dengan buku cerita</li> <li>- Berdiskusi cerita yang dibawakan dengan media buku cerita</li> <li>- Tanya jawab tentang karakter setiap tokoh didalam cerita</li> <li>- Menyimpulkan pesan dari cerita buku cerita</li> </ul>

	didalam cerita - Menyimpulkan pesan dari cerita boneka tangan	
--	---	--

### **E. Validitas Eksperimen**

Validitas eksperimen berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilaksanakan. Terdapat dua validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal merupakan hal yang esensial yang harus dipenuhi jika peneliti menginginkan studinya bermakna sedangkan validitas eksternal adalah tingkatan dimana hasil-hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa hal yang menjadi kendala untuk memperoleh validitas internal, yaitu (1) History (sejarah) ialah munculnya suatu kejadian yang bukan bagian dari perlakuan eksperimen, tetapi dapat mempengaruhi performansi pada variable bebas. (2) maturasi adalah perubahan fisik atau mental yang mungkin muncul pada diri subjek selama satu periode waktu. (3) Testing adalah peningkatan skor pada postes hasil dari subjek yang telah mengikuti prates. (4) instrumentasi adalah ketidakreliabelan atau kurang konsisten,

dalam instrumen pengukuran yang mungkin menghasilkan penilaian performansi yang tidak valid. (5) regresi statistic adalah biasanya muncul bila subyek dipilih berdasarkan skor ekstrem mereka dan mengacu pada kecenderungan subjek yang memiliki skor yang paling tinggi pada prates ke skor yang lebih rendah pada postes, dan subjek yang memiliki skor paling rendah pada prates ke skor yang lebih tinggi pada postes. (6) seleksi subjek yang berbeda, pemilihan subjek yang berbeda biasanya muncul bila kelompok yang ada (sudah terbentuk) digunakan dan mengacu pada fakta bahwa kelompok tersebut mungkin berbeda sebelum kegiatan study dimulai dan perbedaan awal ini mungkin sekurangnya pada perhitungan parsial untuk postes berbeda. (7) mortalitas atau penggeseran, yang biasanya muncul pada penelitian jangka panjang dan mengacu pada fakta bahwa subjek yang drop out dari suatu kelompok dapat dibagi dalam suatu karakteristik seperti mereka yang absen memiliki efek yang signifikan pada hasil penelitian. (8) interaksi seleksi maturasi, seleksi dapat pula berinteraksi dengan faktor-faktor lain seperti historis dan testing, walaupun interaksi seleksi maturasi yang lebih umum. Maksudnya adalah bahwa jika kelompok yang sudah digunakan, satu kelompok mungkin beruntung (atau kurang

beruntung) dari suatu perlakuan, atau memiliki keuntungan awal karena faktor maturasi (kematangan), historis dan testing.<sup>5</sup>

## **F. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dibutuhkan dalam suatu penelitian. Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, system dan prosedur, fenomena dan lain-lain.<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B di TK Darul Abidin Depok.

Untuk mewakili populasi dalam penelitian dibutuhkan beberapa sampel. Sampel adalah bagian dari populasi.<sup>7</sup> Sampel dari penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Darul Abidin Depok. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anak, yaitu 15 anak sebagai kelas eksperimen dan 15 anak sebagai kelas kontrol.

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Emzir, M.Pd, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2012), p. 71-76

<sup>6</sup> Ronny Kountur, D.M.S., Ph.D. Metode Penelitian, (Jakarta, PPM:2007), p. 145

<sup>7</sup> Ibid., p. 146

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah anak “kelompok B” di TK darul Abidin yang beralamat di Jl Karet Hijau N0 52 Beji Timur Depok. Prosedur dalam pemilihan sampel digunakan adalah Teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling.<sup>8</sup> Setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk mendapatkan sampel.

Penentuan kelas eksperimen dilakukan melalui pengundian secara acak, yaitu dengan mencantumkan huruf pada 2 lembar kertas yang bertuliskan angka 1 mewakili kelas TK B1 dan angka 2 mewakili kelas TK B2, kemudian pengambilan dilakukan dengan mengambil satu gulungan kertas tanpa melihat. Pengambilan pertama menentukan kelas eksperimen yang akan dijadikan sampel penelitian dan pengambilan kedua menentukan kelas kontrol. Berdasarkan pengambilan acak tersebut terpilihlah kelas TK B1 yang akan dijadikan sampel kelas eksperimen dan kelas TK B2 yang dijadikan kelas kontrol.

Setelah menentukan kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui teknik random selanjutnya yaitu menentukan anak yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Berdasarkan hasil penarikan

---

<sup>8</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p.126

sampel didapat 30 anak sebagai sampel penelitian yang terbagi dalam 2 kelompok. Kelompok eksperimen pada kelas TK B1 berjumlah 15 anak dan kelompok kontrol pada kelas TK B2 berjumlah 15 anak.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti memilih metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian performa checklist.

#### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu satu variable tindakan (X) dan satu variable terikat (Y). Variabel merupakan karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda diantara organism, situasi atau lingkungan.<sup>9</sup> Jadi variabel penelitian dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

---

<sup>9</sup> Liche Seniati, Aries Yulianto, dan Bernadette N Setiadi., *op.cit.*, p.49



Dalam penelitian ini yang menjadi variable tindakan (X) adalah penerapan kegiatan mendongeng melalui boneka tangan sedangkan variabel terikat (Y) adalah perilaku moral anak usia 5-6 tahun di kelompok B

## **2. Definisi Konseptual**

Perilaku moral adalah skor yang menunjukkan perilaku yang baik pada diri anak yang meliputi menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya dan menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.

## **3. Definisi Oprasional**

Perilaku moral adalah perilaku yang baik pada diri anak yang meliputi menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya dan menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.

## H. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid dibutuhkan instrument. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah data dikumpulkan melalui instrument kemudian ditabulasi sebelum dianalisis.<sup>10</sup> Instrument dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan moral berupa lembar penilaian berupa checklist yang ditujukan pada kelompok B1 dan B2 di TK Darul Abidin yang sudah ditentukan sebagai sampel penelitian.

---

<sup>10</sup> Ronny Kountur, D.M.S., Ph.D. (Op.Cit), p. 159

Kisi – kisi instrument perilaku moral anak usia 5 – 6 tahun dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Perilaku Moral**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>No. Butir</b>
Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan	Anak dapat menghargai hasil karya temannya	1	1
	Anak mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu	1	2
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar	Anak bersabar menunggu giliran	1	3
	Anak mendengarkan saat teman atau orang lain berbicara dengannya	1	4
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan	1	5
Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Anak bersikap sopan kepada semua orang	1	6
	Anak berbicara dengan sopan	1	7
	Anak meminta maaf apabila berbuat kesalahan	1	8

Instrument dibuat dalam bentuk table pengamatan yang menyediakan alternative jawaban dari butir pernyataan dengan model skala Likert. pengisian jawaban dengan memberikan tanda checklist pada tiap butir pernyataan yang sesuai dengan kemampuan yang nampak oleh responden. Setiap item bernilai 1 sampai 4 sesuai dengan tingkatan jawaban. Lebih jelasnya tertera pada table berikut.

**Tabel 3.6**  
**Skala Penilaian Instrumen Perilaku Moral**

Penilaian jawaban	Kriteria	Skor	
		Butir positif	Butir negative
Belum berkembang	Perilaku yang diamati tidak tampak	1	4
Mulai berkembang	Perilaku yang diamati muncul 1-2 kali	2	3
Berkembang sesuai harapan	Perilaku yang diamati muncul 3-4 kali	3	2
Berkembang sangat baik	Perilaku yang diamati muncul 5-6 kali	4	1

Bobot nilai untuk empat jawaban tersebut, yaitu untuk pernyataan positif bila menjawab “berkembang sangat baik” = 4, “berkembang sesuai harapan” = 3, “mulai berkembang” = 2, “belum berkembang” = 1. Untuk pernyataan negatif, bila menjawab “belum berkembang” = 1, “mulai berkembang” = 2, “berkembang sesuai harapan” = 3, “berkembang sangat baik” = 4.

## **1. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur itu valid dan reliable. Alat ukur pedoman penilaian lembar pengamatan perilaku moral ini perlu diuji validitas dan realibilitas agar dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda, maka sebelum digunakan terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen perkembangan moral akan dilakukan kepada 15 anak yang sedang mengikuti suatu kegiatan. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui apakah instrument sudah memenuhi syarat penelitian dan apakah instrument tersebut dapat dipercaya atau valid.

## **2. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrument. Arikunto menyatakan bahwa validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.<sup>11</sup> Pengajuan validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana instrument ini dapat menjadi ukuran dalam menilai perilaku moral dalam kegiatan mendongeng melalui boneka tangan pada anak kelompok di TK B.

---

<sup>11</sup> . Suharsimi Arikunto, Op.Cit, p. 167

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu pengujian validitas teoritik dan validitas empirik. Secara teoritik, pengujian validitas instrument ini dilakukan melalui pemeriksaan seorang pakar atau penilai (experd judgement) untuk menganalisis tiap-tiap butir instrument dan menilai ketepatan butir instrument dengan indikator. Selanjutnya uji validitas dilakukan secara empirik yaitu dengan menguji instrument kepada sampel yang sejenis dengan sampel penelitian.

Kemudian melakukan analisis butir instrument dan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus korelasi product moment sebagai berikut.<sup>12</sup>

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan :

- X = skor dari tes pertama (instrumen A)
- Y = skor dari tes kedua (instrumen B)
- XY = hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden
- $X^2$  = kuadrat skor intrumen A
- $Y^2$  = kuadrat skor intrumen B

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, Op.Cit, p. 171

Pada penelitian, jumlah butir instrument adalah 8 butir pernyataan. Jumlah responden uji coba instrument ini adalah 15 anak, maka  $r_{\text{tabel}}$  yang dijadikan kriteria dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 0,514. Syarat bahwa butir pernyataan dikatakan valid jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  . namun jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan dikatakan drop atau tidak valid.

### 3. Perhitungan Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, perhitungan reabilitas juga merupakan syarat penting yang harus dilakukan untuk mendapatkan suatu instrument yang baik. Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data sebab alat tersebut sudah baik.<sup>13</sup> Suatu instrument yang reliable berarti instrument tersebut dapat dipercaya sehingga data yang dihasilkan pun dapat dipercaya pula. Untuk menghitung reabilitas instrument dapat menggunakan Formula Alpha Cronbach,<sup>14</sup> yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

---

<sup>13</sup> Arikunto,. Op.cit., p. 154

<sup>14</sup> Ibid

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada table criteria seperti berikut ini :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Nilai  $r$ <sup>15</sup>**

Besarnya Nilai $r$	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Rendah sekali

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis secara bertahap melalui dua hal sebagai berikut :

<sup>15</sup> Murdan, Statistik Pendidikan (Yogyakarta: Global Pustaka, 2003),.P.123.



## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>16</sup> Analisis data dilakukan beberapa tahapan sebelum kemudian diperoleh sebuah analisis. Pada tahap pengelolaan awal, akan diperoleh data mean, media, modus serta varians yang akan disajikan dalam bentuk table frekuensi dan gambar (histogram)

## 2. Statistik Inferensial

Pada penelitian dibutuhkan pengujian hipotesis penelitian melalui statistic inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Uji persyaratan dalam penelitian akan menggunakan uji normalitas Liliefors dan uji homogenitas dengan uji Fisher, sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi dilengkapi metode R&D (Bandung, Alfabeta:2008), p.169.

## a. Uji Persyaratan Analisis

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Liliefors. Uji normalitas adalah dengan mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah ada sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak. Criteria pengujian ini berdistribusi normal apabila harga  $L_0 < t_{table}$  dan sebaliknya jika  $L_{hitung}$  maka data diperoleh tidak berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah :

$$L_0 = |F(Z_t) - S(Z_t)|$$

Keterangan :

$L_0$  = Normalitas Liliefors

$F(Z_t)$  = Nilai Z (Peluang kurva normal)

$S(Z_t)$  = Proporsi data Z terhadap keseluruhan

### 2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji pengujian sampel yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variansi kelompok-kelompok yang membentuk sampel dan jika terdapat perbedaan variansi maka dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji

Fisher pada taraf signifikansi  $\alpha + 0,05$  dimana data sampel akan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan sampel tidak homogen apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $F_{\frac{1}{2}}(n_1:n_2)$  yang terdapat dari daftar distribusi F dengan peluang  $\frac{1}{2} \alpha$ , sedangkan derajat kebebasan  $n$  dan  $n$  masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan penyebut. Rumus uji fisher yang digunakan adalah :<sup>17</sup>

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan :

F = persamaan dua varians  
 Varians terbesar = varians terbesar data hasil penelitian  
 Varians terkecil = varians terkecil data hasil penelitian

### 3. Uji Hipotesis

uji hipotesis dilakukan setelah data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk melihat hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok control setelah menjalani tes akhir. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Adapun rumus uji-t yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1 + n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

<sup>17</sup> Sudjana: Metode Statistik (Bandung: Tarsilo, 2002),.P.250.

Keterangan :

- t = harga kritik t
- $n_1$  = jumlah responden kelas eksperimen
- $n_2$  = jumlah responden kelas control
- $x_1$  = nilai rata-rata kelas eksperimen
- $x_2$  = nilai rata-rata kelas kontrol
- S = Simpangan baku gabungan

## J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$H_0$  : hipotesis nol

$H_1$  : hipotesis alternatif

$\mu_1$  : rata-rata nilai hasil post-test kelompok eksperimen

$\mu_2$  : rata-rata nilai hasil post test kelompok control

Hipotesis penelitian yang diajukan peneliti adalah kegiatan mendongeng melalui media boneka tangan yang diduga berpengaruh pada perkembangan moral anak usia 5 – 6 tahun. Hipotesis alternative diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti bahwa perilaku moral anak usia 5 – 6 tahun di TK Darul Abidin yang menggunakan boneka tangan lebih tinggi dari pada yang mendongeng dengan buku cerita.